

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Metoda Penelitian

Dalam metoda penelitian pada prinsipnya tidak terlepas dari bagaimana cara untuk mempelajari, menyelidiki, ataupun melaksanakan suatu kegiatan secara sistematis. Metode dapat diartikan sebagai cara kerja untuk dapat memahami suatu objek. Dalam penelitian memerlukan cara kerja tertentu, agar data dapat terkumpul sesuai dengan tujuan penelitian dan cara kerja ilmiah, yang sering dinamakan sebagai metoda penelitian.

Metoda pengumpul data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. (Suharsimi Arikunto, 1990:134)

Winarno Surakhmad (1987:121) mengemukakan pengertian metoda sebagai berikut.

Metoda merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan teknik setelah menyelidik memperhitungkan kewajarannya, ditinjau dari tujuan penyelidikan dalam arti luas, biasanya perlu dijelaskan secara eksplisit dalam kegiatan penyelidikan.

Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Metoda Deskriptif. Metoda deskriptif ini digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa masalah yang akan diteliti sedang berlangsung pada masa sekarang atau gejala yang nampak dewasa ini. Penggunaan metoda deskriptif pada prinsipnya mempunyai tujuan untuk memecahkan dan menganalisa masalah-masalah atau fenomena yang ada pada masa sekarang.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Suyatna Basar Atmaja (1978:27) mengemukakan tentang definisi metode deskriptif sebagai berikut.

Metoda deskriptif adalah suatu penyelidikan yang bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan keadaan sekarang, lembaga atau masyarakat tertentu pada saat sekarang ini berdasarkan pada faktor-faktor yang nampak saja (*surface factor*) didalam situasi yang diselidiki.

Menurut Whitney, 1960 (Moh. Nasir, 1983:63), metode deskriptif yaitu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Dalam metode deskriptif peneliti bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. Jika peneliti mengadakan klasifikasi, serta penelitian terhadap fenomena-fenomena dengan menetapkan suatu standar atau suatu norma tertentu sehingga banyak para ahli menamakan metode deskriptif ini dengan nama survei normatif (*normative survey*). Dengan metode deskriptif ini juga diselidiki kedudukan (*status*)

fenomena atau faktor dan melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor lain. Oleh karena itu, metode deskriptif juga dinamakan studi status (*status study*).

Metode deskriptif juga ingin mempelajari norma-norma atau standar-standar, sehingga penelitian deskriptif ini disebut juga survei normatif. Dalam metode deskriptif dapat diteliti masalah normatif bersama-sama dengan masalah status dan sekaligus membuat perbandingan-perbandingan antar fenomena. Studi demikian dinamakan secara umum sebagai studi atau penelitian deskriptif. Perspektif waktu yang dijangkau dalam penelitian deskriptif adalah waktu sekarang, atau sekurang-kurangnya jangka waktu yang masih terjangkau dalam ingatan responden.

Secara harfiah, metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak hanya mengadakan akumulasi data dasar. Tetapi dalam penelitian yang lebih luas, penelitian deskriptif mencakup metode penelitian yang lebih luas di luar metode sejarah dan eksperimental, dan secara lebih umum sering diberi nama metode survei. Kerja peneliti, bukan saja memberi gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesa-hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Dalam mengumpulkan data digunakan teknik wawancara, dengan menggunakan *schedule questionair* ataupun *interview guide*.

Untuk mendapatkan data yang tepat dan lengkap dalam suatu penelitian, diperlukan teknik pengumpulan data tertentu. Dalam penelitian ini, digunakan

beberapa teknik pengumpul data yang disesuaikan dengan karakteristik dan sumber data.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu cara-cara yang digunakan dalam memecahkan masalah penelitian, terutama berkaitan dengan instrument yang akan digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dari lapangan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, Moch. Nazir (1985:51) berpendapat bahwa teknik penelitian menyatakan alat-alat pengukur apa yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian.

Beberapa pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah:

### **1. Angket**

Yang dimaksud dengan angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan tulisan, memerlukan jawaban dari responden secara tertulis juga, dalam usaha pengumpulan data atau informasi yang diperlukan untuk melengkapi penulisan karya ilmiah ini. Untuk jelasnya pengertian angket ini dikemukakan oleh Babbie (Sudjana, 2000:312) sebagai berikut.

“Angket atau kuesioner adalah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan atau respons tertulis seperlunya.”

Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data dari responden warga belajar yang sesuai dengan jumlah sampel yang ditetapkan.

## 2. Wawancara

Pengertian wawancara menurut Kartini Kartono (1986 : 171) adalah sebagai berikut.

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Hal ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik (interview + berbincang-bincang, tanya jawab, asal katanya interview = perjumpaan sesuai dengan perjanjian sebelumnya).

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Esterberg, 2002).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila penelitian ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Susan Stainback (1988) mengemukakan, bahwa *interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alon.* Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Teknik wawancara ini merupakan pelengkap untuk memperoleh informasi (data) yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada pengelola, tutor keterampilan membuat pindang, terutama pada

studi pendahuluan yaitu mengidentifikasi permasalahan, yang datanya digunakan sebagai bahan informasi tambahan dalam penyusunan instrument penelitian. Disamping itu juga teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data lainnya yang relevan dalam proses pemberdayaan perempuan tersebut.

Teknik studi literatur dimaksudkan untuk mendapatkan data dengan jalan membaca, menelaah, mengkaji, dan mempelajari: buku-buku, laporan-laporan, pendapat, dan teori-teori yang relevan dan kaitannya dengan masalah yang diteliti. Maksud studi literatur disamping sebagai titik tolak penelitian, juga untuk melengkapi dan memperkaya hasil penelitian.

### 3. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Nasution, 1988).

Pengertian lainnya observasi adalah studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena spesial dan gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis (Menurut Kartini Kartono, 1986:42)

Sanafiah Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

Sesuai dengan pernyataan di atas, berarti teknik ini dipergunakan untuk mendapatkan data yang diperoleh dengan cara melihat dan mengamati suatu kegiatan dari dekat tentang gejala-gejala yang hendak diselidiki. Melalui teknik ini

diharapkan dapat menghimpun informasi tentang bagaimana proses pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan di RW 05 Kelurahan Mekarjaya Kecamatan Rancasari Kota Bandung.

#### 4. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Akan tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data secara teoritis dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan perempuan, baik mengenai pengelolaan program, maupun pelaksanaan kegiatan pemberdayaan perempuan tersebut. Selain itu, untuk memperoleh data pelengkap dari lapangan penelitian, seperti peta lokasi penelitian, keadaan penduduk, dan sebagainya.

#### 5. Studi Literatur

Studi literatur yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan jalan mempelajari bermacam-macam literatur yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Tujuan penggunaan studi literatur dalam penelitian ini adalah

untuk mendapatkan konsep-konsep dan teori yang ada hubungan dan dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penelitian ini, sehingga diperoleh keterkaitan teori dan tujuan penelitian itu sendiri.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Menentukan populasi dan sampel dalam suatu penelitian ilmiah merupakan suatu hal yang sangat penting. Dengan ditentukannya populasi dan sampel penelitian, artinya kegiatan penelitian tersebut telah dapat menentukan subjek ataupun objek yang akan dijadikan sumber data bagi peneliti sendiri.

#### **1. Populasi Penelitian**

Mengenai pengertian populasi, Sudjana (1985:5) mengemukakan, bahwa populasi adalah totalis semua nilai yang mungkin hasil pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif berdasarkan karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Sehubungan dengan masalah penelitian masalah penelitian di atas, yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini, adalah semua warga belajar, pengelola, dan tutor program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan di Kelurahan Mekarjaya Kecamatan Rancasari sebanyak 20 orang. Jadi keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah 20 orang.

#### **2. Sampel Penelitian**

Yang dimaksud dengan sampel penelitian menurut pendapat Suharsimi Arikunto (1986:104), bahwa sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang diteliti. Berdasarkan pengertian sampel tersebut dengan berbagai pertimbangan



yang ada, maka untuk pengambilan sampel penelitian penulis berpedoman pula pada pendapat Suharsimi Arikunto (1986:107) yang menyatakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila banyak populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Karena jumlah populasi dari kegiatan penelitian ini relatif kecil, maka pengambilan sampel penelitian adalah seluruh dari populasi. Dengan demikian penelitian menggunakan penelitian “total sampling”. Artinya seluruh populasi yang ada di daerah penelitian dijadikan sampel penelitian.

Sesuai dengan pengambilan dari keseluruhan jumlah populasi, maka penelitian ini menggunakan responden keseluruhan populasi, yang berjumlah 20 orang warga belajar. Disamping itu, ditetapkan pula 1 orang pengelola, dan 2 orang tutor sebagai responden yang diharapkan dapat memperkuat data penelitian.

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Dengan menggunakan alat pengumpul data tertentu dalam kegiatan penelitian diharapkan dapat mengumpulkan informasi data yang akurat sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Untuk memperoleh data yang berdayaguna dan berhasil guna diperlukan alat pengumpul data atau alat penelitian yang sesuai dengan jenis, sifat, serta banyaknya sampel penelitian.

Alat pengumpul data utama dalam penelitian ini, adalah angket dengan ditunjang alat lain seperti: wawancara, observasi serta studi lainnya. Angket tersebut digunakan sebagai bahan acuan dalam penyusunan data. Untuk lebih jelasnya langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut.

### 1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, penulis mengawali dengan menyusun butir-butir pertanyaan yang digunakan pada angket dan pedoman wawancara. Angket tersebut untuk disebarikan kepada sampel penelitian atau responden. Dalam persiapan butir-butir pertanyaan, sebelumnya dirinci dari penentuan aspek-aspek penelitian, kemudian dibuat beberapa indikator-indikator yang dituangkan menjadi pertanyaan yang berbentuk pilihan, dengan beberapa alternatif jawaban.

### 2. Tahap Pembuatan Kisi-Kisi Instrumen

Sebelum pembuatan butir-butir pertanyaan yang tuangkan ke dalam angket yang sebenarnya, penulis menyusun dahulu kisi-kisi instrumen penelitian sebagai pedoman penyusunan butir-butir pertanyaan angket dan pedoman wawancara tersebut. Pertanyaan disusun secara sistematis serta ada hubungannya dengan kebutuhan pemecahan masalah serta tujuan penelitian yang telah diajukan.

### 3. Tahap Penyusunan Instrumen

Angket dan pedoman wawancara disusun secara sistematis, relevan dengan kebutuhan data yang diperlukan berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya, dan diharapkan dapat menjawab tujuan penelitian serta pertanyaan penelitian yang diajukan.

Angket disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan diberi beberapa alternative jawaban (pilihan ganda), dengan maksud responden diminta untuk memilih satu jawaban kemungkinan jawaban yang tersedia. Penyusunan angket tersebut dilampirkan surat pengantar serta petunjuk pengisian angket tersebut.

Adapun pedoman wawancara disusun secara mendalam (*indepth*) sehingga dapat menjangkau data sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan.

#### 4. Uji Coba Instrumen

Angket yang telah disusun tersebut, kemudian dilaksanakan uji coba kepada responden lain diluar warga belajar yang dijadikan sampel penelitian. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan angket, baik dari segi scope, contents, serta penyelarasan bahasa agar dalam pelaksanaan penelitian, angket dapat dimengerti oleh responden sebenarnya.

#### 5. Revisi Instrumen

Maksud dari revisi angket adalah untuk meneliti kembali kelemahan dan kekurangan angket yang telah diuji cobakan, agar tidak terjadi kesalahfahaman maksud dan tujuan kalimat yang termuat dalam angket tersebut. Selain itu juga kelemahan akan terjadi dalam segi penulisan atau pengetikannya.

#### 6. Penggandaan Instrumen

Angket yang telah diperbaiki kemudian digandakan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan diperbanyak sejumlah sampel penelitian yang telah ditentukan, dengan lembaran tambahan sebagai cadangan jika terdapat angket yang hilang atau rusak.

### **E. Prosedur Pengolahan Data**

Setelah pelaksanaan penyebaran angket, kegiatan selanjutnya adalah pengumpulan dan pengolahan angket yang telah diisi responden. Untuk

menimbang, mengatur, serta mengklasifikasikan data, penulis gunakan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Seleksi data; Pada tahap ini data yang terkumpul diseleksi dengan cara memeriksa atau mempelajari serta mengadakan pemilihan terhadap seluruh data yang terkumpul agar sesuai dengan tujuan penelitian. Apabila data yang diperlukan telah lengkap, maka pengolahan data dilaksanakan.
2. Klasifikasi data; Pada tahap ini data yang telah dipilih dan diseleksi, dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu sesuai dengan pertanyaan penelitian, guna mempermudah serta memperlancar dalam pengelompokan data. Sejumlah item pertanyaan yang dekat hubungannya diklasifikasikan, selanjutnya dilaksanakan perhitungan jumlah frekuensi dan untuk setiap item jawabannya diprosentasekan.
3. Tabulasi data; Setelah data tersebut dikelompokkan kemudian ditabulasikan dengan maksud untuk mengetahui frekuensi dari tiap-tiap alternatif jawaban responden, sehingga akan mempermudah dalam membaca dan membandingkan antara alternatif jawaban yang satu dengan yang lainnya.
4. Analisis dan penafsiran data yaitu kegiatan untuk menganalisis dan menafsirkan data hasil penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Kegiatan ini adalah kegiatan menganalisis dan menafsirkan data hasil penelitian. Pengolahan data sebagai hasil penelitian ini dipergunakan perhitungan statistik elementer dalam bentuk prosesntase.

## 1. Langkah-langkah perhitungan prosentase

Untuk mendapatkan hasil jawaban responden, disusun langkah-langkah yang digunakan dalam perhitungan prosentase adalah :

- a. Membuat tabel dengan lajur: nomor urut, alternatif jawaban, dan prosentase
- b. Mencari frekuensi yang diobservasi (f) dengan jalan menjumlah tallynya dari setiap alternatif jawaban
- c. Mencari nilai prosentase dengan jalan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase jawaban

f = frekuensi jawaban terhadap salah satu option (alternatif jawaban)

N = Jumlah responden seluruh, yang memberikan jawaban

100% = konstanta (bilangan tetap)

## 2. Kriteria Perhitungan prosentase

Untuk mempermudah dalam menafsirkan data, dalam hal ini untuk menarik kesimpulan, penulis menentukan kriteria perhitungan prosentase sebagai berikut.

Prosentase 1%- 24% = sebagian kecil

Prosentase 25% - 49% = kurang dari setengahnya

Prosentase 50% = setengahnya

Prosentase 51% - 74% = lebih dari setengahnya

Prosentase 75% - 99% = sebagian besar

Prosentase 100% = seluruhnya

*(Sumber: Nana Sudjana, 1989)*

Pedoman ini memberi arti terhadap penafsiran kolektif dari responden sehingga dengan mudah menganalisa dan menafsirkan data dalam pembahasan hasil penelitian.

